

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyerap 97% tenaga kerja, menyediakan 99% dari total lapangan kerja, menyumbang 61,07 % dari total Produk Domestik Bruto Nasional, menyumbang 14,37% dari total ekspor, dan menyumbang 60,42% dari total investasi (Kemenkopukm, 2020). UMKM menghadapi banyak permasalahan, disamping memiliki peran yang besar bagi perekonomian Indonesia. Sebanyak 72,47% UMKM di Indonesia mengalami permasalahan yang berhubungan dengan bidang manajemen, organisasi, teknologi, permodalan, operasional dan teknis di lapangan, keterbatasan akses pasar, perizinan yang terkendala, serta biaya-biaya non teknis yang sulit untuk dihindarkan (Kemenkopukm, 2020). Permasalahan UMKM sudah sangat besar, ditambah lagi terkena dampak buruk dari pandemi covid-19 sehingga UMKM menjadi sangat terpuruk. Sehingga pemulihan UMKM menjadi tugas besar pasca pandemi covid-19.

Berbagai permasalahan yang terjadi menyebabkan dalam beberapa waktu terakhir UMKM hanya mengalami peningkatan kuantitas, sedangkan dari segi kualitas tidak mengalami banyak peningkatan. Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) mencatat kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia 10 tahun terakhir relatif stagnan. Hal dikarenakan sekitar 99,7 persen merupakan usaha mikro dan menjadi bagian ekonomi subsistensi, sehingga upaya pemberdayaan

UMKM salah satunya melalui fasilitasi literasi keuangan menjadi hal yang sangat diperhatikan saat ini (Santia, 2022).

UMKM sedang mengalami penurunan kinerja keuangan signifikan berupa penurunan pendapatan atau penjualan, terganggunya arus kas, dan kredit macet (Elena, 2020). Berikut dalam gambar 1 disajikan data penjualan UMKM selama Pandemi Covid-19 yang diperoleh dari hasil survei dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja UMKM Indonesia yang dilakukan oleh PPE Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

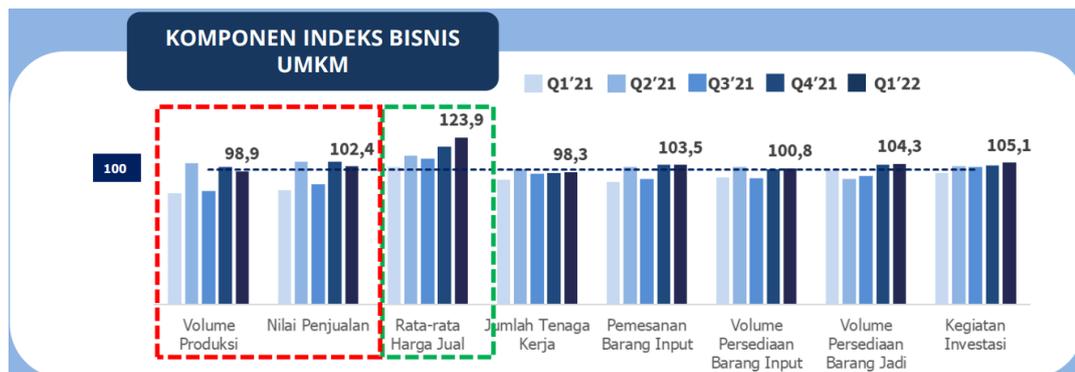


Gambar 1.1 Informasi Penjualan UMKM selama Pandemi Covid-19 (Sumber: LIPI, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui bahwa selama pandemi 94,69% UMKM mengalami penurunan penjualan dan terjadi penurunan harga jual produk/jasa pada 58,76% UMKM. Disamping mengalami penurunan penjualan dan penurunan harga jual produk/jasa, LIPI (2020) juga menguraikan biaya usaha UMKM cenderung tetap dan bahkan mengalami peningkatan yang terdiri dari peningkatan biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Hal ini menunjukkan Pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja keuangan UMKM mengalami penurunan karena terjadinya penurunan *profit* usaha yang signifikan akibat penjualan yang menurun, sedangkan biaya produksi tetap atau bahkan meningkat. Sehingga pada saat ini memasuki era pasca pandemi, diperlukan

strategi yang tepat untuk membangkitkan UMKM melalui perbaikan kinerja keuangan yang merupakan inti dari keberlangsungan bisnis UMKM.

Kondisi terkini berdasarkan Indeks Bisnis UMKM yaitu indeks yang menilai aktivitas bisnis pelaku UMKM yang dilakukan oleh BRI Research Institute (2022) menunjukkan kinerja keuangan UMKM masih belum stabil sebagaimana yang tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 1.2 Komponen Indeks Bisnis UMKM  
(Sumber: BRI Research Institute, 2022)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada kuartal 1 Tahun 2022 indikator volume produksi dan nilai penjualan mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya (Q3 Tahun 2021). Harga jual mengalami peningkatan karena kenaikan harga komoditas global. Indikator lainnya mengalami kenaikan, namun cenderung melandai dibandingkan kenaikan-kenaikan pada kuartal sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan UMKM belum pulih sepenuhnya.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir, 2015). Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya juga disebut sebagai kinerja keuangan (IAI, 2007). Kinerja keuangan menjadi ukuran subjektif tentang

bagaimana perusahaan yang sangat baik dapat memanfaatkan aset mereka dari aktivitas utama perusahaan mereka dan menghasilkan arus kas masa depan ke entitas (Ahmad & Jamil, 2020). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan objektif maupun subjektif. Pendekatan objektif yaitu berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh dari laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *capital risk* (Purnamawati, 2014). Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan pendekatan subjektif. Penelitian Adomako et al. (2015); Bongomin et al. (2017); Agyemang & Ansong (2017); Agyapong & Attram (2019); Ye & Kulathunga (2019); dan Purwanto (2020) mengadopsi pendekatan subjektif untuk mengukur kinerja keuangan UMKM dengan alasan bahwa pendekatan subjektif merupakan alternatif yang lebih baik untuk mengukur kinerja keuangan UMKM daripada menggunakan angka sebenarnya, karena keengganan pemilik/pengelola UMKM untuk mengungkapkan angka sensitif secara komersial atau rahasia tersebut. Berdasarkan penelitian Adomako et al. (2015); Bongomin et al. (2017); Agyapong & Attram (2019); Ye & Kulathunga (2019); dan Purwanto (2020), penelitian ini mengadopsi pendekatan subjektif untuk mengukur kinerja keuangan UMKM yang terdiri dari indikator *sales growth*, *profit growth*, dan *asset growth*.

Laba dan penjualan menjadi komponen dalam pengukuran kinerja keuangan. Hal yang menarik terjadi pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Penurunan penjualan UMKM di Indonesia secara nasional sebesar 53% (BRI, 2020), namun UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami rata-rata penurunan penjualan diatas rata-rata nasional yaitu sebesar 61%. Sehingga berdasarkan hal

tersebut menyebabkan penelitian terkait kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng sangat penting untuk dilakukan. Berikut disajikan data yang berhubungan dengan penurunan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng berdasarkan hasil survei Balitbang Kabupaten Buleleng & LP2M Undiksha (2020).

Tabel 1.1 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

No.	Dampak	Persentase
1	Penurunan penjualan	Rata-rata 61%
2	Penurunan laba usaha	Rata-rata 61%
3	Permasalahan modal	Dialami oleh 71,4% UMKM
4	Penurunan kemampuan pembayaran angsuran bank	Dirasakan hampir 100% UMKM

(Sumber: Balitbang Kab. Buleleng & LP2M Undiksha, 2020).

Hasil kajian dalam tabel 1.1 menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan kinerja yang signifikan, dan bahkan hampir seluruh UMKM mengalami kesulitan dalam membayar angsuran bank.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor yang didasari oleh berbagai teori. Teori yang menjelaskan faktor-faktor berdampak pada kinerja keuangan salah satunya adalah *Resource-Based Theory*. *Resource-Based Theory* dicetuskan oleh Wernerfelt (1984) yang menyebutkan perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik melalui kepemilikan, penguasaan, dan pemanfaatan aset-aset strategis penting (aset berwujud dan tidak berwujud). *Resource-Based Theory* pada dasarnya menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif mampu mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja (Barney, 1991). Sehingga berdasarkan *Resource-Based Theory*, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah keunggulan kompetitif (Wijayanto et al., 2017; Holdford, 2018; dan Rochmadhona et al., 2018).

Keunggulan kompetitif adalah perolehan kemampuan perusahaan dari karakteristik dan sumber dayanya sehingga memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri sejenis (Porter, 1985). Indikator dalam pengukuran keunggulan kompetitif terdiri dari (1) pengurangan biaya, (2) eksploitasi peluang pasar, dan (3) netralisasi ancaman persaingan (Barney, 1991; Sigalas & Economou, 2013).

Keunggulan kompetitif dalam persaingan yang semakin ketat menjadi jantung dari kinerja keuangan perusahaan (Porter, 1985). UMKM di Kabupaten Buleleng meningkat dengan pesat. Jumlah UMKM meningkat pesat yang menyebabkan persaingan semakin ketat (Kurniawan, 2021). Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng disajikan dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2018-2021

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
2018	34.552
2019	35.555
2020	54.489
2021	57.216

(Sumber: DisdagperinkopUKM Kabupaten Buleleng, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2021 sehingga dari tahun 2018 sampai 2021, jumlah UMKM terbanyak yaitu pada Tahun 2021. Peningkatan Jumlah UMKM ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat sehingga dibutuhkan keunggulan kompetitif agar UMKM dapat mempertahankan kinerja keuangannya dan mulai bangkit pasca pandemi covid-19. Keunggulan kompetitif UMKM di Kabupaten Buleleng masih lebih rendah apabila diperbandingkan dengan UMKM Kabupaten lain di Provinsi Bali. Hal ini terbukti dari kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB senilai 6,05% yang termasuk rendah jika

dibandingkan dengan Kabupaten lain yaitu Karangasem 6,22% dan Badung 6,20% (Yuniarta et al., 2017).

Hasil penelitian terkait pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami inkonsistensi. Penelitian Wijayanto et al. (2017); Rochmadhona et al. (2018); dan Ristiani & Wahidahwati (2021) menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian Wahyuni et al. (2019) dan Persada & Kusumawardhani (2021) menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan penelitian terkait pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan masih sangat perlu untuk dilakukan.

Keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan (Farida et al., 2019 dan Yakob et al., 2021) dan *intellectual capital* (Wijayanto et al., 2017 dan Isa & Deviana, 2018).

Variabel pertama yang mempengaruhi keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan berdasarkan *Resource-Based Theory* adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah segala hal yang berfokus pada *skill*, ilmu pengetahuan dan pemahaman konsep pada pembelanjaan, penyimpanan, investasi dan peminjaman uang dengan segala cara dengan tujuan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang (Matemane, 2018). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai set ide dan *skill* yang menjadikan seseorang untuk melakukan keputusan yang rasional, pada daya keuangan perusahaan/entitas bisnis (Oteng, 2019). Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan sebagai kepemilikan seperangkat keterampilan dan

pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator berikut: pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko (Chen & Volpe, 1998 dan Utomo & Kaujan, 2019).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03 persen yang tergolong masih rendah (OJK, 2019). UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan usaha yang relatif rendah (Bank Indonesia, 2022). Berdasarkan rendahnya tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia, berbagai pihak telah berupaya untuk menanggulangnya. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya pelaku UMKM lokal, Tokopedia bersama Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan Modul Literasi Keuangan. Literasi keuangan untuk UMKM menjadi penting, karena mereka merupakan salah satu motor pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pihak tokopedia berdasarkan survei internal pada pelatihan digitalisasi 2021-2022 menunjukkan 97% pelaku UMKM merasa sangat terbantu dengan pelatihan digitalisasi yang diberikan. Dari survei tersebut juga menunjukkan bahwa 60,1% pelaku UMKM merasa membutuhkan materi yang dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan (CNBC Indonesia, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM yang dipercayai dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM. Akan tetapi dampak dari literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM masih belum menemui keseragaman. Hal

ini terlihat dari masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Setyorini & Usman (2019); Ardiana et al. (2021); dan Resmi et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, sedangkan penelitian Resmi et al. (2019) dan Farida et al. (2019) menemukan literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, penelitian Dewi et al. (2018); Utomo & Kaujan (2019); Zulkieflimansyah et al. (2020); Yuniarta et al. (2021); dan Yakob et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Syahdanadarma et al. (2020) dan Suryandani & Muniroh (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM sangat perlu untuk dilakukan, termasuk juga pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng menjadi salah satu daerah dengan indeks literasi keuangan yang terkecil di Provinsi Bali yaitu 32,4% jauh berada dibawah Kota Denpasar yang sebesar 42,9% (OJK, 2016).

Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM untuk dapat mengelola keuangan usaha agar dapat bangkit dari keterpurukan pasca pandemi covid-19. Berbagai dukungan telah diberikan oleh pemerintah sebagai strategi pasca covid-19 mulai dari bantuan, keringanan angsuran bank, sampai keringanan bunga (Balitbang Kabupaten Buleleng, 2022). Semua dukungan tersebut hendaknya harus dibarengi dengan literasi keuangan yang baik dari UMKM. Ketika literasi keuangan

UMKM buruk, maka dukungan tersebut tidak akan berdampak secara maksimal pada peningkatan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan.

*Intellectual capital* merupakan variabel kedua yang mempengaruhi keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan. *Intellectual capital* merupakan himpunan aset tersembunyi sekaligus sebagai sumber daya terpenting bagi organisasi dalam mengembangkan serta menjaga keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan (Roos & Roos, 1997). Pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM didasari oleh *Resource-Based Theory* yang diperkuat dengan penelitian terdahulu terkait dampak *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif (Wijayanto et al., 2017; Rochmadhona et al., 2018; dan Isa & Deviana, 2018) dan dampak *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM (Wijayanto et al., 2017; Khoerunnisa et al., 2018; dan Isa & Deviana, 2018).

*Intellectual capital* telah mengakibatkan pergeseran atau perubahan metode dalam melaksanakan bisnis yaitu fokus modal fisik didasarkan pada tenaga kerja menjadi *intellectual capital*, yaitu terjadi pergerakan sumber dari modal fisik menjadi sumber daya manusia, dari sumber daya alam bergeser menjadi sumber daya pengetahuan, pergeseran dari posisi sosial ke proses hubungan, dan pergeseran dari kekuatan pemegang saham menjadi kekuatan pelanggan (Hidayat, 2000 dan Marr et al., 2004). *Intellectual capital* dengan beberapa dukungan seperti kecepatan inovasi, yang saat ini berfokus pada bisnis berbasis pengetahuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Purnamawati et al., 2022). *Intellectual capital* oleh sebagian besar praktisi dan peneliti dikelompokkan menjadi tiga elemen atau dimensi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Edvinsson

& Malone, 1997; Bontis, 1998; Azzahra, 2018; dan Daat et al., 2021). *Human capital* merupakan modal terkait sumber daya manusia perusahaan yang berupa keahlian, motivasi, tanggung jawab, dan ketaatan karyawan (Muthaher, 2014). *Structural capital* merupakan modal perusahaan yang berupa aktivitas perusahaan, sistem, prosedur, budaya organisasi, struktur organisasi, serta basis data menyatu dengan perusahaan (Muthaher, 2014). *Customer capital* adalah hubungan organisasi dengan pelanggan yang menghasilkan nilai kontribusi terhadap pendapatan saat ini dan masa depan (Duffy, 2000).

*Intellectual capital* berperan penting dalam strategi transformasi UMKM dari KemenkopUKM sebagai strategi pemulihan ekonomi UMKM dan Koperasi. Salah satu dari lima langkah transformasi UMKM ini adalah Transformasi Digital dan Pemanfaatan Teknologi (30 juta UMKM *Onboarding* Digital) (Santia, 2022). Transformasi digital ini sangat memerlukan kesiapan *intellectual capital* dari UMKM mulai dari sumber daya manusia (*human capital*), peralatan teknologi (*structural capital*), dan hubungan dengan pemangku kepentingan (*customer capital*). Ditambah lagi perekonomian Indonesia masih belum stabil dan masih dalam proses pemulihan. Sehingga untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi dan bangkit dalam kondisi pasca pandemi, perusahaan diarahkan agar mengimplementasikan *intellectual capital* agar terus mempunyai kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja (Wang et al., 2015). *Intellectual capital* mempunyai peran yang sangat strategis dalam menghadapi perekonomian yang masih diselimuti oleh ketidakpastian pasca pandemi covid-19, namun dalam konteks Indonesia belum banyak UMKM yang menyadari pentingnya

mengoptimalkan *intellectual capital* yang berpengaruh besar pada peningkatan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan (Widiastuti & Sulistyandari, 2013).

Hasil penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM masih mengalami inkonsistensi. Terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif, penelitian Altarawneh (2017); Wijayanto et al. (2017); Isa & Deviana (2018); dan Wahyuni et al. (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, sedangkan hasil penelitian Putri et al. (2017) dan Yuniar & Amanah (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap keunggulan kompetitif. Terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM, penelitian Wijayanto et al. (2017); Khoerunnisa et al. (2018); Isa & Deviana (2018); Alabass (2019); dan Yuniar & Amanah (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian Wibisono & Panggabean (2019) dan Ristiani & Wahidahwati (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian Wahyuni et al. (2019) yang meneliti keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi pada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga untuk menciptakan keterbaruan peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu literasi keuangan yang merupakan permasalahan aktual pada UMKM di Indonesia, termasuk di Kabupaten Buleleng

saat ini. Keterbaruan dari penelitian ini juga berupa pengujian pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui keunggulan kompetitif, karena belum ditemui penelitian yang menguji pengaruh tidak langsung literasi keuangan melalui keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan subjek dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan terbuka, namun penelitian ini dilakukan pada UMKM. Sehingga penelitian ini membentuk model penelitian dengan variabel intervening yang melibatkan literasi keuangan, *intellectual capital*, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan UMKM yang didasari oleh *Resource-Based Theory*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Intellectual Capital* terhadap Keunggulan Kompetitif serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan kinerja keuangan UMKM secara signifikan, termasuk UMKM di Kabupaten Buleleng yang ditunjukkan dengan penurunan penjualan, laba, dan kemampuan membayar hutang, bahkan rata-rata penurunan penjualan UMKM di Kabupaten Buleleng yaitu 61%, melebihi rata-rata penurunan penjualan UMKM secara nasional yang hanya 58%.
2. Sampai Quartal 1 Tahun 2022 kinerja keuangan UMKM masih belum menunjukkan pemulihan nyata yang ditunjukkan oleh indikator volume produksi

dan nilai penjualan mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya (Q3 Tahun 2021).

3. Keunggulan kompetitif mempunyai peran yang sangat penting bagi UMKM untuk mempertahankan kinerja keuangan dalam ketidakpastian ekonomi dan ketatnya persaingan bisnis pasca pandemi covid-19, namun keunggulan kompetitif UMKM di Kabupaten Buleleng masih rendah dibandingkan dengan UMKM Kabupaten lain di Provinsi Bali.
4. UMKM di Indonesia dan terkhususnya di Kabupaten Buleleng mempunyai permasalahan terkait literasi keuangan yang rendah. Literasi keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng menjadi salah satu yang terendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Bali.
5. *Intellectual capital* memegang peran penting dalam mendukung keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan bisnis modern, namun belum banyak UMKM yang memperhatikan *intellectual capital* dalam menjalankan bisnisnya.
6. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif serta implikasinya pada kinerja keuangan UMKM masih mengalami inkonsistensi.

### **1.3. Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah penelitian bertujuan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berfokus pada UMKM di Kabupaten Buleleng sebagai subjek penelitian.
2. Penulis memfokuskan penelitian ini pada kinerja keuangan UMKM, keunggulan kompetitif, literasi keuangan, dan *intellectual capital* sebagai objek penelitian.

Kinerja keuangan diukur dengan tiga indikator *sales growth*, *profit growth*, dan *asset growth*. Keunggulan kompetitif diukur menggunakan tiga indikator pengurangan biaya, eksploitasi peluang pasar, dan netralisasi ancaman persaingan. Literasi keuangan diukur dengan empat indikator yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen resiko. *Intellectual capital* diukur melalui tiga dimensi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

#### 1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
5. Apakah keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
6. Apakah keunggulan kompetitif memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
7. Apakah keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.
6. Untuk memberikan bukti empiris apakah keunggulan kompetitif memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.
7. Untuk memberikan bukti empiris apakah keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *intellectual* terhadap keunggulan kompetitif serta implikasinya pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan dan *intellectual* terhadap keunggulan kompetitif serta implikasinya pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan UMKM pasca pandemi Covid-19.

- b. Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan pasca pandemi covid-19.

- c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen strategik.

### **1.7. Penjelasan Istilah**

Seluruh penjelasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan secara konseptual maupun operasional pada bagian kajian pustaka.

### **1.8. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh literasi keuangan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM secara langsung, maupun secara tidak langsung melalui keunggulan kompetitif. Asumsi ini didasari oleh *Resource Based Theory*.

### **1.9 Rencana Publikasi**

Rencana publikasi hasil penelitian ini adalah pada jurnal Nasional bereputasi terindeks Sinta. Sebagai penelitian pertama yang menguji pengaruh tidak langsung literasi keuangan melalui keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini memiliki peluang untuk diterima pada jurnal yang dituju.

